

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

1. Luas wilayah Kabupaten Kapuas adalah 14.999 kml (9,77% dari luas Kalimantan Tengah) terbagi atas 17 Kecamatan, 214 desa dan 17 Kelurahan. Kabupaten Kapuas terletak diantara  $0^{\circ} 8' 48''$  sampai dengan  $3^{\circ} 27' 00''$  lintang selatan dan  $113^{\circ} 2' 35''$  sampai dengan  $114^{\circ} 44' 00''$  terletak digaris khatulistiwa. Terdapat dua karakteristik wilayah di Kabupaten Kapuas, yaitu wilayah selatan dengan karakteristik pasang surut (12 kecamatan) dan karakteristik non pasang laut di wilayah utara (5 kecamatan). Ibukota Kabupaten Kapuas adalah Kuala Kapuas. Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari 14 kabupaten/kota yang ada di wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Ibukota Kabupaten Kapuas adalah Kuala Kapuas. Berjarak sekitar 140 kilometer arah selatan dari kota Palangkaraya (Ibukota provinsi Kalimantan Tengah) dan 45 kilometer arah tenggara dari kota Banjarmasin (Ibukota provinsi Kalimantan Selatan).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://www.kapuaskab.go.id/index.php/component/k2/item/315-geografis..>

**Batas wilayah Kabupaten Kapuas meliputi:**

- Utara: Kabupaten Barito Utara, Murung Raya
  - Selatan: Laut Jawa
  - Barat: Kabupaten Pulang Pisau, Palangkaraya, dan Gunung Mas
  - Timur: Kabupaten Barito Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan
2. Gambaran umum siswa  
Jumlah keseluruhan siswa ada 46 orang. Yang terdiri:

Tabel II. Gambaran Umum Jumlah Siswa Keseluruhan

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
	Laki-laki	Perempuan	
1	3 orang siswa	2 orang siswa	5 orang siswa
2	6 orang siswa	5 orang siswa	11 orang siswa
3	5 orang siswa	3 orang siswa	8 orang siswa
4	3 orang siswa	4 orang siswa	7 orang siswa
5	3 orang siswa	5 orang siswa	8 orang siswa
6	2 orang siswa	5 orang siswa	7 orang siswa

Sumber: SD Negeri 4 Terusan Raya

3. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 4 Terusan Raya

Sekolah SD Negeri 4 Terusan Raya merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus Negeri. Didirikan pada tahun 1979. Parwanto adalah orang ke enam yang menjabat menjadi Kepala Sekolah SD Negeri 4 Terusan Raya, masa jabatannya sebagai kepala sekolah secara resmi sejak tanggal 19 Juni 2012 sampai sekarang.

## 4. Profil SD Negeri 4 Terusan Raya

## a. Identitas Sekolah

Tabel III. Rekapitulasi Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SD Negeri 4 Terusan Raya
NPSN	:	30200408
Jenjang Pendidikan	:	SD
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Rey 5 RT. 02 RW. 01 Terusan Baguntan Raya
RT / RW	:	2 / 1
Kode Pos	:	73551
Kelurahan	:	Terusan Baguntan Raya
Kecamatan	:	Kec. Bataguh
Kabupaten/Kota	:	Kota Kapuas
Provinsi	:	Prop. Kalimantan Tengah
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-3,0321 (Lintang)
		114. 3459 (Bujur )

Sumber: SDN 4 Terusan Raya

## b. Data Pelengkap

Tabel IV. Rekapitulasi Pendirian sekolah

SK Pendirian Sekolah		
Tanggal SK Pendirian	:	1979-01-01
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	-

Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
Nomor Rekening	:	10188-01-57-011351-7
Nama Bank	:	BTN
Cabang KCP/Unit	:	Palangkaraya
Rekening Atas Nama	:	SDN 4 Terusan Raya
MBS	:	Ya
Luas Tanah Milik (m2)	:	4018
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
Nama Wajib Pajak	:	
NPWP	:	'301355061711000

Sumber: SDN 4 Terusan Raya

c. Data PTK dan PD

Tabel V. Rekapitulasi Jumlah Guru dan Peserta Didik

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	0	1	1	22
2	Perempuan	1	0	1	24
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>46</b>

Sumber: SDN 4 Terusan Raya.

d. Data Sarpras

Tabel VI. Rekapitulasi Sarana dan Prasarana

No.	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	4

2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpustakaan	1
<b>TOTAL</b>		<b>5</b>

Sumber: SDN 4 Terusan Raya.

## 5. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi SDN 4 Terusan Raya adalah :

- a. Terbentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, bertanggung jawab sehat jasmani dan rohani.

Misi SDN 4 Terusan Raya adalah :

- a. Menjalin kerja sama sekolah dan masyarakat
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.
- c. Menanamkan budi pekerti luhur terhadap sesama sebagai dasar keimanan dan taqwa.
- d. Menjaga dan menjamin kualitas lulusan.
- e. Menanamkan disiplin dan hidup yang sehat.

Tujuan SDN 4 Terusan Raya adalah :

- a. Dapat mengamalkan budi pekerti, ajaran moral luhur terhadap sesama dari proses pembelajaran.

- b. Dapat sejajar di bidang akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan.
- c. Sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Menjadikan sekolah sebagai pilihan masyarakat.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah seluruh data yang berhasil dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Data ini berkenaan dengan pandangan siswa terhadap perilaku kekerasan di Sekolah Dasar Negeri 4 Terusan Raya Kota Kapuas.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari sampai dengan 23 Maret 2020. Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan dan terarahnya penyajian dan analisis data, dalam hal ini maka penulis menyusun data sesuai dengan fokus penelitian yaitu :

## **1. Bentuk-bentuk Perilaku Kekerasan Di Sekolah Dasar 4 Terusan Raya Kota Kapuas**

Bentuk-bentuk perilaku kekerasan adalah suatu bentuk atau semacam dari perilaku kekerasan yang biasa dilakukan oleh seorang siswa kepada temannya. Dan jenis kekerasan yang terbanyak itu kekerasan fisik (kekerasan terbuka) dan kekerasan lisan (agresif) seperti menendang, mendorong dan mengolok-olok temannya. Jenis kekerasan yang sedang itu psikis (tertutup) dan yang sedikit itu kekerasan defensif.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan H, K, R, A, I, S, S, dan L ialah siswa/i kelas 5 SD di sana.

“Teman yang bertengkar terjadi karena ada teman yang menyontek ketika ulangan dan diberitahukan kepada guru, mereka marah dan akhirnya mereka berdamai dan bersalaman setelah dinasehati gurunya,<sup>2</sup>

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan W, S, A, A, J, R dan N ialah siswa/i kelas 6 SD di sana.

“Teman yang berkelahi itu disebabkan, mereka bertengkar itu karena berebut bola dan jatuh terpeleset ketika bermain sepak bola. Mereka saling berbicara keras dan saling mendorong akhirnya mereka berdamai ketika

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan siswa Hasan di perpustakaan pada hari senin, 10 Februari 2020 jam 08:00 WIB.

guru olah raga menasehati mereka berdua dan saling bersalaman dan bermaafkan.<sup>3</sup>

Serta berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi yang lainnya jawaban mereka hampir sama dengan ungkapan siswi W.

Dan berdasarkan observasi, mereka hanya bertengkar biasa-biasa saja, setelah bertengkar mereka berdamai dan bersalaman serta bermaaf-maafan.

## **2. Pandangan Siswa Terhadap Perilaku Kekerasan Di SD Negeri 4 Terusan Raya Kota Kapuas.**

Pandangan siswa terhadap perilaku kekerasan adalah suatu tanggapan yang mereka pernah lihat perilaku kekerasan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H dan kawan-kawan, juga W dan kawan-kawan ialah siswa/i di kelas 5 dan 6 mengatakan.

“Perkelahian itu termasuk perbuatan yang buruk karena tidak mencerminkan siswa yang sekolah dan tidak mengamalkan nilai-nilai sila pancasila.” Dan siswa-siswi yang lainnya juga tanggapannya hampir sama seperti siswi W.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan siswa Windi di perpustakaan pada hari senin, 9 Februari 2020 jam 14:12 WIB..

<sup>4</sup> Wawancara dengan siswa Windi di perpustakaan pada hari senin, 9 Februari 2020 jam 14:12 WIB..

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Parwanto ialah bapak kepala sekolah mengungkapkan.

“Tentunya tidak baik, merupakan perbuatan tercela, menyakitkan hati, baik anak-anak sekolah (siswa), guru dan orang tua wali murid.

Bentuk kekerasan yang ada di SDN 4 Terusan Raya antara lain: percakapan keras antar sesama siswa, mengejek teman, mencubit sesama siswa, mendorong, menyepak, menendang antar sesama siswa.

Solusinya, kami sebagai kepala sekolah menasehati anak, memberi contoh, jangan sampai melakukan kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan bentuk lain, misalnya marah-marah, mengancam atau lainnya,.

Kepribadian siswa dirumah dapat mempengaruhi perilaku kekerasan disekolah., karena kebiasaan anak di dalam rumah tangga, yang orang tuanya bersifat keras atau terjadi kekerasan, maka sifat anak sedikit atau banyak akan meniru perilaku atau keadaan atau kebiasaan yang ada di rumah tangga, jadi kebiasaan dirumah terbawa sampai di pergaulan atau di sekolahan .

Kekerasan yang terjadi mungkin diluar waktu belajar, kalau waktu belajar tidak mungkin terjadi kekerasan, kalau waktu istirahat atau sebelum masuk

atau sesudah pulang dari sekolahan, kami tidak tahu pasti, tetapi kalau waktu-waktu belajar tidak ada kekerasan, waktu-waktu istirahat saja mungkin terjadi anatar siswa.

Keluarga sangat mempengaruhi, karena sifat keluarga dari orang tua akan menurunkan sifat kepada anak, dan anak akan melihat, anak akan meniru atau mencontoh perilaku yang ada di keluarga, jadi kebiasaan yang dilihat, didengar oleh anak pada waktu kecil sampai menginjak dewasa akan sangat mempengaruhi perilaku anak sendiri. Karena itu, anak harus mendengar, melihat sifat-sifat atau contoh-contoh yang dilakukan yang baik di dalam keluarga itu, jadi sebaiknya jangan ada kekerasan. Sangat mempengaruhi sekali, karena tadi apa yang dengar anak, apa yang dilihat oleh anak-anak didik itu menyontoh atau meniru apa yang ada di rumah, yang ada di sekolah atau pun yang ada di masyarakat, apalagi kita hidup di dalam masyarakat ini waktunya paling lama, jadi anak-anak makin banyak bergaul di lingkungannya, sehingga di dalam lingkungan itu sangat-sangat mempengaruhi jiwa anak atau mempengaruhi atau membentuk jiwa anak, sehingga perilaku yang ada di masyarakat sangat menentukan perilaku anak untuk masa yang akan datang.

Sekolah juga dapat mempengaruhi, makanya guru-guru dan kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik, jangan sampai melakukan kekerasan, baik kekerasan fisik atau kekerasan lisan, kekerasan fisik

misalnya mendorong , mencubit, atau kekerasan lisan misalnya mengancam, membentak dan lainnya, sehingga guru akan sangat mempengaruhi perilaku anak di dalam sekolahan.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan guru dan kepala sekolah tegas dalam mendidiknya dan setiap pagi mengaji bersama yang dipimpin oleh guru yang ada di kelas masing-masing.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang bagaimana pandangan siswa terhadap perilaku kekerasan di SDN 4 Terusan Raya dan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pandangan siswa terhadap perilaku kekerasan di SDN 4 Terusan Raya Kota Kapuas. Sebagaimana telah penulis uraikan dalam penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis data secara sederhana dan agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang penulis kemukakan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Parwanto di perpustakaan pada hari senin, 10 Februari 2020 jam 08:30 WIB.

### **1. Pandangan Siswa Terhadap Perilaku Kekerasan di SDN 4 Terusan Raya Kota Kapuas**

Pandangan siswa terhadap perilaku kekerasan yang sebagian besar siswa berpendapat mengenai perilaku kekerasan seperti, pandangannya tentang kekerasan, bentuk-bentuknya, dan penyebabnya dari perilaku kekerasan : teman sepergaulan, sifat orang tua, sifat-sifat masyarakat, dan guru. Mereka berpendapat bahwa perilaku kekerasan termasuk perbuatan buruk karena tidak mencerminkan sekolah dan nilai-nilai sila pancasila. Mereka segera melaporkan apabila ada temannya yang bertengkar, sehingga mereka yang bertengkar tidak sampai berkelahi. Dan walaupun gurunya hanya 2 orang saja, tetapi sangat jarang anak-anak didiknya berkelahi, yang terjadi hanya kecil-kecilan saja seperti, bertengkar dengan temannya.

Pada BAB II ada namanya proses, sebelum menjadi kalimat atau kata-kata yang sempurna. Yaitu yang dinamakan tanggapan, pandangan ataupun persepsi. Dalam proses ini mereka mengamati, menerima, dari panca indera mereka yaitu melihat, mendengar, ataupun menonton di sekeliling mereka hingga nantinya sampai ke otak mereka, dan jadilah sebuah kalimat atau kata-kata yang sempurna.

## **2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Terhadap Perilaku Kekerasan Di SDN 4 Terusan Raya Kota Kapuas**

### **a. Kepribadian Siswa**

Kepribadian siswa di rumah dapat mempengaruhi perilaku kekerasan di sekolah., karena kebiasaan anak di dalam rumah tangga, yang orang tuanya bersifat keras atau terjadi kekerasan, maka sifat anak sedikit atau banyak akan meniru perilaku , kebiasaan yang mereka dengar dan lihat dari kejadian di rumah tangga, jadi kebiasaan dirumah terbawa anak sampai di pergaulan sesama teman atau di sekolah ketika diluar jam belajar.

### **b. Ketersediaan waktu**

Ketersediaan waktu yang tidak ada pengawasan dari orang orang yang disegani juga mempengaruhi, karena kekerasan yang terjadi diluar waktu belajar ketika tidak diawasi oleh guru, kalau waktu belajar tidak mungkin terjadi kekerasan karena diawasi oleh guru dan misalnya ada gejala tentu akan dinasihati dan ditegurnya. , terjadinya kekerasan biasa terjadi waktu istirahat atau sebelum masuk kelas atau sesudah pulang dari sekolahan,waktu-waktu seperti itulah yang biasa terjadi ada kekerasan.

**c. Keluarga**

Keluarga sangat mempengaruhi, karena sifat keluarga dari orang tua akan menurunkan sifat kepada anak, dan anak akan melihat, anak akan meniru atau mencontoh perilaku orang yang lebih tua dalam di keluarga, jadi kebiasaan yang dilihat, didengar oleh anak pada waktu di rumah akan menjadi sifat dan kebiasaan dan akan tertanam kuat didalam hati sanubarinya sampai dewasa akan sangat mempengaruhi perilaku anak sendiri. Karena itu, anak harus dibiasakan mendengar, melihat sifat-sifat atau contoh-contoh yang baik di dalam keluarga itu, jadi sebaiknya jangan ada kekerasan dalam rumah tangga. Karena keluargalah yang menjadi awal pendidikan bagi anak .dari kebiasaan di rumah tangga akan berdampak positif dan negatif pada sifat sifat anak masa mendatang.

**d. Masyarakat**

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi sekali terhadap tindak kekerasan, karena apa yang didengar anak, apa yang dilihat oleh anak didik itu menyontoh atau meniru apa yang ada di rumah, yang ada di sekolah atau pun yang ada di lingkungan masyarakat, apalagi kita hidup di dalam masyarakat ini waktunya paling lama,

jadi anak-anak makin banyak bergaul di lingkungannya, sehingga di dalam lingkungan itu sangat-sangat mempengaruhi perilaku atau membentuk sifat anak, sehingga perilaku yang ada di masyarakat sangat menentukan perilaku anak untuk masa yang akan datang.

**e. Sekolah**

Waktu keberadaan anak didik di sekolah kurang lebih 5 jam. jika dihitung waktu di sekolah kurang lebih sepertiga waktu maka dari itu keberadaan anak di sekolah juga sangat mempengaruhi kepribadian anak didik, maka dari itu guru-guru, staf, TU, Penjaga dan kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik, jangan sampai melakukan kekerasan, baik kekerasan fisik atau kekerasan lisan, kekerasan fisik misalnya mendorong, mencubit, atau kekerasan lisan misalnya mengancam, membentak dan lainnya, karena anak akan selalu memperhatikan kelakuan orang yang lebih tua yang akan di tiru, karena anak belum begitu mengetahui mana yang perbuatan yang terpuji atau tercela. Kebanyakan sikap dan perilaku orang yang ditokohkan dianggap benar oleh anak, dan akan ditiru. Sehingga sikap atau perilaku anak sangat dipengaruhi oleh sikap orang-orang yang berada di sekolah.

Pada BAB II sudah dibahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi pandangan siswa yaitu faktor fungsional, struktural, situasional, dan faktor personal. Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan dan pengalaman masa lalu seorang individu. Faktor struktural timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem saraf individu. Faktor situasional yang banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik. Faktor personal yang terdiri atas pengalaman, motivasi, kepribadian.

Hal lain yang mempengaruhi pandangan ialah karakteristik pribadi. Seperti sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan.

Komentar atau pendapat saya di sini ialah suatu pandangan, faktor-faktor dan lainnya sangat penting dijadikan sebuah ilmu pengetahuan kepada kita semua karena pengetahuan sangat berarti untuk memberitahukan kepada anak didik dan siapapun. Dari situ kita mengetahui proses terjadinya, ciri-cirinya, bentuk-bentuknya, dan juga faktor-faktor dari sebuah pandangan, tanggapan, atau persepsi.